

## Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Generasi Alpha: Pendekatan Kreatif dan Inovatif

Zia'Ulhak<sup>1</sup>,

<sup>1</sup> SMPN 18 Lebong 1; [ziakabadi23@gmail.com](mailto:ziakabadi23@gmail.com)

**Abstrak:** Generasi Alpha, sebagai generasi yang tumbuh dalam era digital, memiliki karakteristik unik yang menuntut pendekatan pendidikan yang kreatif dan inovatif, terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam menghadapi tantangan pendidikan generasi Alpha. Pendekatan ini melibatkan metode pengajaran yang berpusat pada teknologi, pengintegrasian nilai-nilai Islami dalam aktivitas digital, serta penggunaan media interaktif dan gamifikasi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, strategi ini juga mencakup pengembangan hubungan personal yang mendalam melalui komunikasi efektif dan pembinaan akhlak yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kreatif dan inovatif tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, tetapi juga membentuk karakter generasi Alpha yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan model pembelajaran PAI yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan generasi Alpha.

**Kata Kunci:** Generasi Alpha, Pendidikan Agama Islam, strategi guru, pendekatan kreatif, inovasi pendidikan, gamifikasi, media interaktif, nilai Islami.

---

### 1. PENDAHULUAN

Generasi Alpha merupakan generasi yang lahir di era digital, di mana teknologi menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka. Sebagai generasi yang tumbuh dengan kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi, mereka memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Generasi ini sangat akrab dengan perangkat digital, internet, dan media sosial sejak usia dini, yang membentuk cara berpikir, belajar, dan berinteraksi mereka. Dalam konteks pendidikan, karakteristik ini menuntut pendekatan yang adaptif, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang bertujuan tidak hanya untuk

mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membentuk akhlak mulia dan karakter berlandaskan nilai-nilai Islami.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membangun generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Namun, tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan PAI kepada generasi Alpha sangat kompleks. Sifat generasi ini yang cenderung visual, cepat bosan, dan lebih menyukai pembelajaran interaktif menjadi salah satu kendala utama. Di sisi lain, teknologi yang menjadi bagian penting dalam kehidupan mereka juga dapat dimanfaatkan sebagai peluang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, guru PAI perlu menerapkan strategi yang kreatif dan inovatif untuk menarik perhatian siswa sekaligus menyampaikan nilai-nilai Islam secara relevan.<sup>2</sup>

Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru PAI adalah bagaimana mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran tanpa mengabaikan esensi dari nilai-nilai Islam. Penggunaan teknologi yang tidak terarah dapat menyebabkan siswa kehilangan fokus pada substansi pembelajaran. Selain itu, kecepatan perkembangan teknologi juga mengharuskan guru untuk terus belajar dan beradaptasi agar mampu memanfaatkan teknologi dengan optimal. Dalam hal ini, pendekatan kreatif dan inovatif menjadi kunci untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi generasi Alpha.<sup>3</sup>

Pendekatan kreatif dalam pembelajaran PAI mencakup penggunaan metode pengajaran yang tidak konvensional, seperti gamifikasi, media interaktif, dan aplikasi digital berbasis nilai-nilai Islam. Metode ini dirancang untuk menyesuaikan dengan preferensi belajar generasi Alpha yang cenderung lebih menyukai pengalaman visual dan partisipasi aktif dalam proses belajar. Gamifikasi, misalnya, dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa dengan cara mengubah pembelajaran menjadi aktivitas yang menyenangkan dan menantang, sekaligus menyisipkan nilai-nilai Islami di dalamnya.

---

<sup>1</sup> Athoillah Islamy, "Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia," *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia* 5, no. 1 (2022): 48–61.

<sup>2</sup> R Adawiyah, *Strategi Integrasi Sains dan Agama dalam Pendidikan Islam di Era 4.0 (Studi Kasus Yayasan Darul Qur'an Mulia Putri SMPIT Kelas IX Gunung Sindur-Bogor)* (112.78.185.236, 2020), <http://112.78.185.236/handle/123456789/1224> [http://112.78.185.236/bitstream/123456789/1224/2/218430237-Robiatul Adawiyah-Publik.pdf](http://112.78.185.236/bitstream/123456789/1224/2/218430237-Robiatul%20Adawiyah-Publik.pdf).

<sup>3</sup> Destriani Destriani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0," *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 647–64.

Selain pendekatan kreatif, inovasi dalam pembelajaran juga sangat diperlukan untuk menghadapi dinamika kebutuhan generasi Alpha. Inovasi ini tidak hanya terbatas pada penggunaan teknologi, tetapi juga melibatkan perubahan dalam strategi pengajaran, seperti pendekatan berbasis proyek, diskusi tematik, dan kolaborasi. Strategi-strategi ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, dan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.<sup>4</sup>

Guru juga memiliki peran penting sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk memahami nilai-nilai Islam secara kontekstual. Dalam pembelajaran PAI, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu menjadi teladan yang mencerminkan akhlak Islami. Hal ini penting untuk membangun hubungan emosional dengan siswa, yang dapat memperkuat motivasi belajar mereka. Dengan pendekatan yang humanis dan komunikatif, guru dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan spiritual dan intelektual siswa.

Namun, keberhasilan strategi kreatif dan inovatif dalam pembelajaran PAI juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Kurikulum yang fleksibel, pelatihan guru yang berkelanjutan, serta fasilitas teknologi yang memadai menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua juga diperlukan untuk memastikan bahwa pembelajaran PAI berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan sinergi ini, tantangan dalam menghadapi generasi Alpha dapat diubah menjadi peluang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna.<sup>5</sup>

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi-strategi kreatif dan inovatif yang dapat diterapkan oleh guru PAI dalam menghadapi generasi Alpha. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, tetapi juga untuk membentuk karakter mereka sebagai individu yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pembelajaran PAI yang relevan dengan kebutuhan generasi Alpha di era digital ini.

---

<sup>4</sup> Destriani Destriani dan Deriwanto Deriwanto, "Pendidikan Toleransi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak," *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 1–7.

<sup>5</sup> Mardiah Astuti dkk., "Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda," *Faidatuna* 4, no. 3 (2023): 140–49.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi generasi Alpha. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru PAI di beberapa sekolah menengah pertama dan atas yang memiliki pengalaman dalam mengajar generasi Alpha, untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai strategi kreatif dan inovatif yang mereka terapkan. Observasi dilakukan di kelas untuk melihat implementasi metode pembelajaran secara langsung, sementara studi dokumentasi mencakup analisis rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan materi ajar terkait.<sup>6</sup>

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola dan tema utama. Validitas data dijamin melalui triangulasi metode, sumber data, dan waktu pengumpulan data. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana strategi kreatif dan inovatif dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI, serta tantangan yang dihadapi guru dalam implementasinya. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan pembelajaran PAI yang relevan dan efektif untuk generasi Alpha.

## 3. PEMBAHASAN

Generasi Alpha, yang lahir di era digital, memiliki karakteristik unik yang sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut teori perkembangan teknologi pendidikan, generasi ini menunjukkan ketergantungan yang tinggi pada perangkat digital dan media sosial, yang membentuk cara mereka berpikir, belajar, dan berinteraksi. Sebagai generasi yang tumbuh dengan teknologi, mereka cenderung visual, responsif terhadap konten interaktif, dan cepat bosan dengan metode pembelajaran konvensional. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), karakteristik ini menuntut adanya pendekatan yang adaptif untuk memastikan pembelajaran tetap relevan, menarik, dan bermakna.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> H. Zuchri Abdussamad dan M. Si Sik, *Metode penelitian kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=\\_4YhBSlwAbliocP3mDOSxnCpj3o](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=_4YhBSlwAbliocP3mDOSxnCpj3o).

<sup>7</sup> Destri Ani, Dewi Purnama Sari, dan Rini Puspita Sari, "Behavioral Learning Theory Applied In PAI Learning At Sdit Juara," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 15, no. 1 (2023): 41–48.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Namun, tantangan utama dalam mengajarkan PAI kepada generasi Alpha adalah menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka tanpa mengorbankan esensi nilai-nilai Islam. Para ahli pendidikan Islam menegaskan bahwa strategi pembelajaran harus mencakup integrasi nilai-nilai Islami dengan teknologi yang relevan. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih efektif ketika mereka aktif membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan lingkungan mereka, termasuk melalui penggunaan teknologi digital.<sup>8</sup>

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat menjadi peluang besar jika diarahkan dengan baik. Guru dapat memanfaatkan perangkat digital seperti aplikasi edukasi, video interaktif, dan platform gamifikasi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Teori motivasi belajar mengungkapkan bahwa media interaktif dapat meningkatkan minat siswa dengan cara yang menyenangkan sekaligus mendalam. Misalnya, penggunaan video yang menggambarkan kisah-kisah nabi atau aplikasi gamifikasi yang menguji pemahaman siswa terhadap ajaran Islam dapat menjadikan pembelajaran lebih hidup dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Namun, pemanfaatan teknologi juga menghadirkan tantangan, seperti potensi gangguan dari konten yang tidak relevan atau kehilangan fokus pada nilai-nilai inti PAI. Oleh karena itu, para ahli pendidikan menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk mengembangkan kompetensi mereka dalam memanfaatkan teknologi secara efektif. Selain itu, pendekatan pedagogis yang kreatif dan inovatif harus dirancang untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek teknologi, tetapi juga pada penguatan akhlak dan karakter Islami siswa.<sup>9</sup>

Pendekatan kreatif dalam pembelajaran PAI mencakup metode seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi tematik. Teori pembelajaran berbasis pengalaman menyatakan bahwa siswa cenderung lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ketika mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, siswa dapat diajak membuat proyek digital yang mengilustrasikan nilai-nilai Islam, seperti infografis tentang pentingnya menjaga lingkungan dalam Islam. Dengan demikian, siswa tidak

---

<sup>8</sup> Neni Putri dkk., "REVOLUSI TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI ZAMAN GLOBALISASI," *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2024): 214–31.

<sup>9</sup> Abdul Hamid Arribathi dkk., "Peran Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Menghadapi Tantangan Di Era Global Dan Generasi Z," *Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi Dan Sosial* 1, no. 1 (2021): 55–64.

hanya memahami teori, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Strategi inovatif lainnya adalah mengintegrasikan pendekatan kolaboratif dan personalisasi pembelajaran. Menurut teori pendidikan humanistik, pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan individu siswa akan lebih efektif dalam membentuk karakter mereka. Guru dapat memanfaatkan teknologi untuk menciptakan aktivitas yang melibatkan kerja sama antar siswa, seperti diskusi kelompok tentang aplikasi ajaran Islam dalam kehidupan modern. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial sambil memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam.

Secara keseluruhan, strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam mengajarkan PAI kepada generasi Alpha. Dengan memanfaatkan teknologi secara tepat dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam proses pembelajaran, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna. Selain itu, pengembangan karakter siswa tetap menjadi tujuan utama, sehingga mereka tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.<sup>10</sup>

Oleh karena itu, guru PAI memegang peran kunci sebagai fasilitator yang mampu menghubungkan nilai-nilai Islam dengan kebutuhan generasi Alpha. Dengan pendekatan yang berbasis teknologi, personalisasi, dan pengalaman, pembelajaran PAI dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan jati diri keislamannya. Hal ini menegaskan pentingnya pembaruan dalam strategi pembelajaran untuk menciptakan generasi yang seimbang secara intelektual, emosional, dan spiritual.

Guru memiliki peran sentral dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa memahami nilai-nilai Islam secara kontekstual. Teori pendidikan humanistik menekankan bahwa peran guru sebagai teladan yang mencerminkan akhlak Islami sangat penting dalam membangun hubungan emosional dengan siswa. Hubungan ini dapat memperkuat motivasi belajar siswa, menjadikan mereka lebih terbuka terhadap pembelajaran, dan membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai Islam. Guru yang menunjukkan perilaku Islami dalam kesehariannya mampu memberikan contoh nyata

---

<sup>10</sup> Z Aqib dan A Murtadlo, *AZ Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif: Untuk Guru, Dosen, dan Mahasiswa* (books.google.com, 2022), [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id={\\\_}leEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=paradigma+mekanis&ots=Ptdva9JFDV&sig=PXVuQAR-MdwJWZhAAk1mVZq6Mzg](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id={\_}leEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=paradigma+mekanis&ots=Ptdva9JFDV&sig=PXVuQAR-MdwJWZhAAk1mVZq6Mzg).

kepada siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan relevan.

Pendekatan humanis dan komunikatif dalam pengajaran PAI mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif untuk perkembangan spiritual dan intelektual siswa. Menurut teori pembelajaran sosial, siswa belajar tidak hanya dari instruksi verbal, tetapi juga melalui observasi perilaku orang lain, terutama guru. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai model yang menunjukkan bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan ini memberikan dampak yang lebih mendalam dibandingkan hanya menyampaikan materi secara kognitif.

Namun, keberhasilan strategi kreatif dan inovatif dalam pembelajaran PAI tidak hanya bergantung pada kemampuan guru, tetapi juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Kurikulum yang fleksibel adalah salah satu kunci untuk memungkinkan guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik generasi Alpha. Teori konstruktivisme menggarisbawahi pentingnya kurikulum yang memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung dan relevan. Kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan zaman memungkinkan guru untuk mengintegrasikan teknologi dan metode inovatif dalam pembelajaran PAI.<sup>11</sup>

Pelatihan berkelanjutan bagi guru juga sangat penting untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menerapkan pendekatan kreatif dan inovatif. Teori pembelajaran sepanjang hayat menyatakan bahwa guru harus terus belajar untuk mengikuti perkembangan teknologi dan tren pendidikan. Pelatihan ini tidak hanya mencakup penggunaan teknologi, tetapi juga strategi pedagogis untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran yang berbasis digital.

Selain itu, fasilitas teknologi yang memadai menjadi faktor pendukung utama. Dengan adanya akses ke perangkat dan aplikasi edukasi, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi generasi Alpha. Menurut teori ekosistem pendidikan, lingkungan pembelajaran yang mendukung, termasuk infrastruktur teknologi, berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan proses belajar-mengajar. Fasilitas ini memungkinkan implementasi media interaktif, gamifikasi, dan metode digital lainnya yang relevan dengan gaya belajar generasi Alpha.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Adriansyah Adriansyah dan Azhar Azhar, "Analisis Model Pembelajaran Konstruktivistik Interaktif Dalam Kitab Hadis Arbain Karya Imam Nawawi," *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 108–17.

<sup>12</sup> M Yusuf, "Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal," *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis*, 2019, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jdmb/article/view/10013>  
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jdmb/article/download/10013/7708>.

Kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua juga memainkan peran penting dalam memastikan pembelajaran PAI berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menurut teori pendidikan kolaboratif, sinergi antara berbagai pihak dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Orang tua, misalnya, dapat memperkuat pembelajaran di rumah dengan memberikan contoh nyata penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pendekatan yang sinergis dan dukungan yang memadai, tantangan dalam menghadapi generasi Alpha dapat diubah menjadi peluang untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna. Guru dapat mengembangkan strategi-strategi kreatif dan inovatif yang tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai individu yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pembelajaran PAI yang relevan dengan kebutuhan generasi Alpha di era digital ini. Dengan kombinasi antara keteladanan guru, dukungan kurikulum, pelatihan berkelanjutan, fasilitas teknologi, dan kolaborasi berbagai pihak, pembelajaran PAI dapat menjadi sarana efektif untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berkarakter Islami yang kokoh.

#### **4. KESIMPULAN**

Generasi Alpha, sebagai generasi yang tumbuh dalam era digital, memiliki karakteristik unik yang menuntut pendekatan pembelajaran yang adaptif, terutama dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan sifat yang visual, responsif terhadap teknologi, dan cepat bosan, pembelajaran PAI bagi generasi ini memerlukan strategi kreatif dan inovatif untuk memastikan relevansi dan kebermaknaan. Pendekatan berbasis teknologi, seperti aplikasi edukasi, video interaktif, dan gamifikasi, terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam.

Guru memiliki peran sentral sebagai fasilitator dan teladan dalam pembelajaran PAI. Keteladanan guru, menurut teori pendidikan humanistik, sangat penting untuk membangun hubungan emosional dengan siswa, yang membantu internalisasi nilai-nilai Islam secara mendalam. Selain itu, kurikulum yang fleksibel, pelatihan guru berkelanjutan, dan fasilitas teknologi yang memadai menjadi pendukung utama keberhasilan strategi pembelajaran. Kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan mendukung.



Melalui pendekatan kreatif dan inovatif, pembelajaran PAI tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai individu yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Dengan dukungan yang sinergis dari berbagai pihak, tantangan dalam menghadapi generasi Alpha dapat diubah menjadi peluang untuk menciptakan generasi yang seimbang secara intelektual, emosional, dan spiritual, serta siap menghadapi dunia modern tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman. Pendekatan ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan model pembelajaran PAI yang relevan di era digital.

## Referensi

- Abdussamad, H. Zuchri, dan M. Si Sik. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.  
[https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=\\_4YhBSIwAbIiocP3mDOsxnCpj3o](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=_4YhBSIwAbIiocP3mDOsxnCpj3o).
- Adawiyah, R. *Strategi Integrasi Sains dan Agama dalam Pendidikan Islam di Era 4.0 (Studi Kasus Yayasan Darul Qur'an Mulia Putri SMPIT Kelas IX Gunung Sindur-Bogor)*. 112.78.185.236, 2020. <http://112.78.185.236/handle/123456789/1224>  
[http://112.78.185.236/bitstream/123456789/1224/2/218430237-Robiatul Adawiyah-Publik.pdf](http://112.78.185.236/bitstream/123456789/1224/2/218430237-Robiatul%20Adawiyah-Publik.pdf).
- Adriansyah, Adriansyah, dan Azhar Azhar. "Analisis Model Pembelajaran Konstruktivistik Interaktif Dalam Kitab Hadis Arbain Karya Imam Nawawi." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 108–17.
- Ani, Destri, Dewi Purnama Sari, dan Rini Puspita Sari. "Behavioral Learning Theory Applied In PAI Learning At Sdit Juara." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 15, no. 1 (2023): 41–48.
- Aqib, Z, dan A Murtadlo. *AZ Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif: Untuk Guru, Dosen, dan Mahasiswa*. books.google.com, 2022.  
[https://books.google.com/books?hl=en{\ }lr={\ }id={\ }lekEAAAQBAJ{\ }oi=fnd{\ }pg=PP1{\ }dq=paradigma+mekanis{\ }ots=Ptdva9JFDV{\ }sig=PXVuQAR-MdwJWZhAAk1mVZq6Mzg](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id={\ }lekEAAAQBAJ{\ }oi=fnd{\ }pg=PP1{\ }dq=paradigma+mekanis{\ }ots=Ptdva9JFDV{\ }sig=PXVuQAR-MdwJWZhAAk1mVZq6Mzg).
- Arribathi, Abdul Hamid, Dedeh Supriyanti, Erna Astriyani, dan Agung Rizky. "Peran Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Menghadapi Tantangan Di Era Global Dan Generasi Z." *Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi Dan Sosial* 1, no. 1 (2021): 55–64.

- Astuti, Mardiah, Herlina Herlina, Ibrahim Ibrahim, Juliansyah Juliansyah, Reni Febriani, dan Nining Oktarina. "Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda." *Faidatuna* 4, no. 3 (2023): 140–49.
- Destriani, Destriani. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 647–64.
- Destriani, Destriani, dan Deriwanto Deriwanto. "Pendidikan Toleransi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak." *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 1–7.
- Islamy, Athoillah. "Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia." *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia* 5, no. 1 (2022): 48–61.
- Putri, Neni, Murni Yanto, Muhammad Istan, dan Destriani Destriani. "REVOLUSI TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI ZAMAN GLOBALISASI." *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2024): 214–31.
- Yusuf, M. "Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal." *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis*, 2019. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jdmb/article/view/10013>  
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jdmb/article/download/10013/7708>.